

PENGEMBANGAN POTENSI KEARIFAN LOKAL YANG MENDUKUNG PARIWISATA DI KAMPUNG TUA PATAM LESTARI KELURAHAN PATAM LESTARI KECAMATAN SEKUPANG KOTA BATAM

Fairuzzabadi¹, Herman Suranta Ginting¹, Yuanita FD Sidabutar², Malahayati Rusli Bintang³

¹Mahasiswa Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam

²Dosen Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam

³Fakultas Kedokteran Universitas Batam

email: 102622017@univbatam.ac.id,

102622013@univbatam.ac.id

yuanita.fd@univbatam.ac.id

bintang@univbatam.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Sektor pariwisata di Indonesia saat ini diandalkan sebagai sektor alternatif yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Negara. Pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu program unggulan dalam usaha pembangunan daerah yang juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja di daerah. Pengembangan pariwisata di daerah juga dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi-potensi kearifan lokal yang terdapat di daerah tersebut. Potensi kearifan lokal yang mendukung pengembangan pariwisata di daerah menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang juga memiliki nilai ekonomi. Tujuan penelitian adalah menganalisis potensi-potensi kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Kota Batam, khususnya di wilayah Kampung Tua Patam Lestari yang dapat dikemas dalam bentuk wisata kuliner, wisata bahari dan wisata budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis diskriptif yang mendeskripsikan temuan-temuan penelitian berdasarkan data-data yang dianalisis dan kemudian dilakukan penelitian secara mendetail. Sedangkan metode analisa yang digunakan adalah analisa *Sternight, Weakness, Opportunity and Threats* (SWOT). Analisa SWOT digunakan untuk menganalisa potensi dan permasalahan yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Kampung Tua Patam Lestari. Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah model alternatif yang dapat digunakan dalam pengembangan pariwisata di wilayah Kota Batam. Potensi kearifan lokal di Kampung Tua Patam Lestari dapat dikembangkan dan dijadikan peluang untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya, juga bermanfaat untuk melestarikan budaya dan ciri khas melayu di Kota Batam.

***Kata Kunci: Pengembangan Potensi, Kearifan Lokal, Mendukung Pariwisata,
Kampung Tua Patam Lestari, Sekupang***

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Batam meliputi seluruh wilayah administrasi dengan koordinat geografis 0o25'29" sampai dengan 1o 5'00" Lintang Utara dan 103o34'35" sampai dengan 104o26'04" Bujur Timur dengan luas daratan administarsi ± 103.374 hektar. Lingkup wilayah administrasi Kota Batam meliputi wilayah daratan, pesisir dan laut, perairan lainnya serta wilayah udara dengan batas wilayah meliputi sebelah utara berbatasan dengan Selat Singapura, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lingga, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bintan dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Karimun. Sebagai wilayah kepulauan, Kota Batam memiliki lebih dari 400 (empat ratus) pulau, termasuk beberapa pulau terluar yang merupakan wilayah perbatasan negara.

Gambar 1 Peta Kota Batam



Sumber: jdih.batam.go.id

Kota Batam merupakan kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Wilayah Kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya di Kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Pulau Batam, Rempang dan Galang dihubungkan oleh sebuah Jembatan Bareleng. Kota Batam sejak tahun 2007 telah menjadi salah satu destinasi pariwisata di Indonesia yang utama selain Bali dan Jakarta, dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak ± 1.077.000 orang. Hal ini dikarenakan Kota Batam yang letaknya sangat strategis berada di Selat Malaka dan berdekatan langsung dengan Singapura dan Malaysia inilah yang menjadikan Kota Batam mudah diakses oleh turis wisatawan dari negara tetangga tersebut. Melihat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun ke tahun terus meningkat maka dari itu Kota Batam ditetapkan sebagai kawasan industri dan pariwisata.

Pengembangan Pariwisata suatu daerah akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi fisik maupun kehidupan sosial ekonomi penduduk yang berada di sekitar obyek wisata (Soekadijo, 1995). *Community based tourism* merupakan suatu pendekatan pengembangan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal baik yang terlibat langsung maupun yang tidak terlibat langsung pada industri pariwisata (Hausler). Gagasan ini disampaikan untuk mengkritisi pengembangan pariwisata yang seringkali mengabaikan

peran serta masyarakat lokal di daerah tujuan wisata. Kearifan lokal menjadi suatu ciri khas masing-masing daerah yang berpotensi untuk mendukung pengembangan suatu daerah. Potensi kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi.

Kampung Tua Patam Lestari adalah sebuah perkampungan yang terletak di Kelurahan Patam Lestari, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Dengan luas wilayah sekitar 4,5 Ha atau 0,045 km², Penetapan Patam Lestari sebagai salah satu titik kampung tua yang berada di wilayah Kota Batam berdasarkan Surat Keputusan Walikota Batam Nomor KPTS. 105/HR/III/2004 tanggal 23 Maret 2004 tentang Penetapan Wilayah Perkampungan Tua di Kota Batam Dahulunya warga Kampung Tua Patam Lestari menetap dan bertempat tinggal di pesisir pantai Patam Lama, karena sebagian besar warganya berprofesi sebagai nelayan. Pada sekitar tahun 1989-1990 Otorita Batam melakukan pengembangan wilayah di daerah Sekupang khususnya di pesisir pantai Patam Lama, dengan mengalokasikan daerah tersebut sebagai tempat wisata, resort dan lapangan golf. Yang sekarang dikenal dengan nama Indah Puri Golf Resort. Jika dilihat dari perkembangan wilayahnya dan potensi kearifan lokalnya ada beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan di Kampung Tua Patam Lestari, seperti wisata kuliner, wisata bahari dan wisata budaya.

2.1 Tinjauan Pustaka

- Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan Lokal dalam arti luas adalah “pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*).” (Muchlisin Riadi September 17, 2017).

Berikut ini beberapa definisi atau pengertian dari kearifan lokal dari beberapa sumber buku:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal, yang berarti tempat atau pada suatu tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat, hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain atau terdapat di suatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal (Fahmal, 2006:30-31).

Menurut (Rosidi, 2011:29), istilah kearifan lokal adalah hasil terjemahan dari local genius yang diperkenalkan pertama kali oleh Quaritch Wales pada tahun 1948-1949 yang berarti kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan.

Menurut Permana (2010:20), Kearifan lokal adalah jawaban kreatif terhadap situasi geografis-politis, historis, dan situasional yang bersifat lokal. Kearifan lokal juga dapat diartikan

sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Menurut Sedyawati (2006:382), Kearifan lokal diartikan sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Kearifan dalam arti luas tidak hanya berupa norma-norma dan nilai-nilai budaya, melainkan juga segala unsur gagasan, termasuk yang berimplikasi pada teknologi, penanganan kesehatan, dan estetika. Dengan pengertian tersebut maka yang termasuk sebagai penjabaran kearifan lokal adalah berbagai pola tindakan dan hasil budaya materialnya.

Menurut Nasiwan dkk (2012:159), Kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan-kekayaan budaya lokal seperti tradisi, petatah-petitih dan semboyan hidup.

- Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesis atau perubahan sosial budaya dan modernisasi. Kearifan lokal produk budaya masa lalu yang runtut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai lokal tapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas.

Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat.

Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Adapun fungsi kearifan lokal terhadap masuknya budaya luar adalah sebagai berikut, (Ayat, 1986:40-41):

1. Sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar.
2. Mengakomodasi unsur-unsur budaya luar
3. Mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
4. Memberi arah pada perkembangan budaya.

- Dimensi Kearifan Lokal

Menurut Mitchell (2003), kearifan lokal memiliki enam dimensi, yaitu:

1. Dimensi Pengetahuan Lokal, Setiap masyarakat memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan hidupnya karena masyarakat memiliki pengetahuan lokal dalam menguasai alam. Seperti halnya pengetahuan masyarakat mengenai perubahan iklim dan sejumlah gejala-gejala alam lainnya.
2. Dimensi Nilai Lokal, Setiap masyarakat memiliki aturan atau nilai-nilai lokal mengenai perbuatan atau tingkah laku yang ditaati dan disepakati bersama oleh seluruh anggotanya tetapi nilai-nilai tersebut akan mengalami perubahan sesuai

dengan kemajuan masyarakatnya. Nilai-nilai perbuatan atau tingkah laku yang ada di suatu kelompok belum tentu disepakati atau diterima dalam kelompok masyarakat yang lain, terdapat keunikan. Seperti halnya suku Dayak dengan tradisi tato dan menindik di beberapa bagian tubuh.

3. Dimensi Keterampilan Lokal, Setiap masyarakat memiliki kemampuan untuk bertahan hidup (*survival*) untuk memenuhi kebutuhan kekeluargaan masing-masing atau disebut dengan ekonomi substansi. Hal ini merupakan cara mempertahankan kehidupan manusia yang bergantung dengan alam mulai dari cara berburu, meramu, bercocok tanam, hingga industri rumah tangga.
4. Dimensi Sumber daya Lokal, Setiap masyarakat akan menggunakan sumber daya lokal sesuai dengan kebutuhannya dan tidak akan mengeksploitasi secara besar-besaran atau dikomersialkan. Masyarakat dituntut untuk menyeimbangkan keseimbangan alam agar tidak berdampak bahaya baginya.
5. Dimensi Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal, Setiap masyarakat pada dasarnya memiliki pemerintahan lokal sendiri atau disebut pemerintahan kesukuan. Suku merupakan kesatuan hukum yang memerintah warganya untuk bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati sejak lama. Kemudian jika seseorang melanggar aturan tersebut, maka dia akan diberi sanksi tertentu dengan melalui kepala suku sebagai pengambil keputusan.
6. Dimensi Solidaritas Kelompok Lokal, Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan pekerjaannya,

karena manusia tidak bisa hidup sendirian. Seperti halnya manusia bergotong-royong dalam menjaga lingkungan sekitarnya.

- Bentuk Kearifan Lokal

Bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada dalam masyarakat Melayu dan Indonesia pada umumnya berupa nilai, norma, kepercayaan, dan aturan-aturan khusus. Definisi seutuhnya bentuk kearifan lokal Melayu, yaitu:

- 1) Wujud Nyata (*Tangible*)

- Tekstual, yaitu aturan yang dituangkan dalam bentuk tertulis. Contohnya, sistem nilai dan tata cara pada Gurindam 12.
- Bangunan/arsitektural, contohnya terdapat dalam seni arsitektur rumah adat
- Benda cagar budaya/tradisional (karya seni), contohnya patung, senjata, alat musik, dan tekstil.

- 2) Tidak Berwujud (*Intangible*)

Merupakan bentuk kearifan lokal yang hanya disampaikan secara verbal. Contohnya adalah petuah, adat upacara, nyanyian, tarian, pantun, dan cerita yang mengandung nilai-nilai ajaran tradisional.

Kearifan lokal daerah merupakan sumber daya identitas daerah yang mempunyai potensi untuk membentuk suatu sistem ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan, seperti di daerah Bali dan Jogja. Potensi kearifan lokal Melayu di Kota Batam akan menjadi kekuatan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat di Kampung Tua Patam Lestari, Kelurahan Patam Lestari, Kecamatan Sekupang Kota Batam dengan pengembangan potensi kearifan lokal yang mendukung pariwisata di Kampung Tua Patam Lestari.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya Nana Sudjana dan Ibrahim (1989:64).

Metode deskriptif dilaksanakan dengan melakukan Langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis data. Dari proses ini dibuat suatu laporan dan kesimpulan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Srength, Weakness, Opportunity and Threats* (SWOT). Metode ini digunakan untuk menganalisa potensi dan permasalahan yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Kampung Tua Patam Lestari. Analisa potensi dan permasalahan dalam penelitian ini mencakup analisa internal maupun Analisa eksternal. Analisa internal dilihat dari kekuatan dan kelemahan yang terdapat di Kampung Tua Patam Lestari yang dapat digunakan untuk pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, sedangkan Analisa eksternal dilihat dari peluang dan ancaman yang mungkin saja dapat terjadi dalam usaha pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal ini.

3. HASIL PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Tua Patam Lestari, kelurahan Patam Lestari, kecamatan Sekupang, kota Batam. Kampung Tua Patam Lestari

berada di Kelurahan Patam Lestari Kecamatan Sekupang Kota Batam Indonesia. Sebagian masyarakatnya masih bermukim di pinggir sungai dan lokasi permukiman yang masih dikelilingi bukit dan hutan.

Potensi kearifan lokal yang berpotensi untuk mendukung pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Kampung Tua Patam Lestari :

1) Wisata Kuliner

Gambar 2 Potensi Wisata Kuliner
(Restaurant Seafood)



Sumber: Dokumen pribadi

Kota Batam adalah daerah kepulauan yang dikelilingi oleh lautan dan dikenal sebagai surga bagi penikmat makanan laut (seafood). Hal ini dikarenakan hasil laut yang belimpah dan mudah didapatkan di Kota Batam. Seafood merupakan makanan yang terbuat dari hasil laut adalah kekayaan kuliner yang merupakan ciri khas suatu daerah. Oleh karena itu usaha kuliner khususnya restaurant seafood menjadi usaha yang potensial di Kota Batam. Melihat peluang tersebut maka usaha restaurant seafood semakin berkembang dan terus bertambah di Kota Batam. Terdapat 2

(dua) restaurant Seafood khas masakan melayu yang ada di Kampung Tua Patam Lestari. Menu yang disediakan adalah makanan laut seperti ikan, sotong, kepiting, kerang, gong-gong dan udang yang dimasak dengan cita rasa dan bumbu yang biasa di masak oleh suku melayu.

Gambar 3 Tugu Kampung Tua Patam Lestari



Sumber: Dokumen Pribadi

2) Wisata Bahari

Gambar 4 Potensi Wisata Bahari (Lomba Balap Sampan)



Sumber: Dokumen pribadi

Lomba balap sampan dan perahu ketinting merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan oleh warga Kampung Tua Patam lestari. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh warga di Kampung Tua Patam Lestari saja tapi

juga diikuti oleh peserta dari berbagai pulau yang ada di Kota Batam. Setiap pelaksanaan lomba balap sampan dan perahu ketinting ini diadakan antusias warga sangat banyak karena kegiatan ini menjadi salah satu ajang silaturahmi antara warga Kampung Tua Patam Lestari dan warga pulau lainnya. Kegiatan ini juga berdampak positif bagi pelaku usaha UMKM yang berjualan disekitar Kampung Tua Patam Lestari karena banyak juga warga masyarakat dari luar Patam Lestari yang datang dan menyaksikan kegiatan ini.

3) Wisata Budaya

Gambar 5 Potensi Wisata Budaya (Kesenian Melayu Kompang)



Sumber: Dokumen pribadi

Budaya Melayu masih begitu kental di daerah Kampung Tua Patam Lestari. Masyarakat Melayu sangat menjunjung tinggi adat dan Budaya. Di Kampung Tua Patam Lestari budaya Melayu sangat dijunjung dan dipelihara. Budaya Melayu beserta keseniannya mendapatkan tempat tersendiri di hati masyarakat. Hal ini terlihat dari masyarakat Kampung Tua Patam Lestari yang sering mengamalkan nilai-

nilai budaya Melayu serta memperlombakan kegiatan kesenian budaya Melayu. Masyarakat Melayu amat tertarik kepada kesenian. Dalam hal ini, ada banyak sekali kesenian yang masih tetap lestari. Diantaranya adalah; Gurindam 12, Makyong, Joget, Zapin, Gazal, dan Kompang. Di Kampung Tua Patam Lestari kesenian Kompang masih sangat di pelihara hal ini terlihat dari adanya generasi muda yang masih ikut melestarikan kesenian ini, dan juga aktif untuk mengikuti lomba-lomba yang rutin diadakan.

Hasil Analisa SWOT potensi kearifan lokal di Kampung Tua Patam Lestari

Tabel 1 Hasil Analisa SWOT

<i>Potensi kearifan lokal di Kampung Tua Patam Lestari</i>	<i>Strengths (Kekuatan)</i>	<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>	<i>Opportunities (Kesempatan)</i>	<i>Threats (Tantangan)</i>
Wisata Kuliner	Mempunyai cita rasa yang khas dan menggunakan bahan yang segar	Desain tempat yang kurang menarik dan lahan parkir yang belum memadai	Tempat yang strategis karena dipinggir jalan utama	Banyak pesaing yang lebih inovatif
Wisata Bahari	Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi	Kurangnya partisipasi Pemerintah dan Swasta	Meninggkatkan kesejahteraan masyarakat	Persaingan dengan destinasi wisata lain
Wisata Budaya	Potensi sumber sejarah dan budaya	Kurangnya fasilitas dan sarana prasarana	Berkembangnya program wisata baru	Daya dukung program yang tidak optimal dan berkelanjutan

Sumber: Dokumen pribadi

4. KESIMPULAN

Kearifan lokal didasarkan pada nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat dan dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan

hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan.

Strategi pengembangan potensi pariwisata berbasis kearifan lokal di Kampung Tua Patam Lestari dirumuskan berdasarkan *Srength, Weakness, Opportunity and Threats* kearifan lokal meliputi:

- 1) Meningkatkan potensi kearifan lokal dengan menjalin kerjasama dengan Pemerintah maupun pihak swasta.
- 2) Menambah dan memperbaiki prasarana pendukung yang ada dengan menjalin kerjasama dengan Pemerintah maupun pihak swasta.
- 3) Perbaiki kualitas SDM sektor pariwisata dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan dari Pemerintah.
- 4) Mempertahankan potensi kearifan lokal yang telah ada dan membuat program-program inovatif agar usaha pengembangan pariwisata bisa optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andhika Pradita F, Syafrijal, Yuanita FD Sidabutar, 2023, peningkatan kompetensi wisata kearifan lokal dalam mendukung pengembangan wilayah kelurahan tanjung piayu kecamatan sei beduk, Jurnal Potensi, <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php>, Vol. 3 No. 1 (2023): MARET
- Ayat, Rohaedi. 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*.
- Jaitul Anwar, Yuanita FD Sidabutar, Raymond Raymond, Rini Lisbet Sitio, 2023, Nongsa Development as A Special Economic Zone, JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), hal 560-572, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.11274>
- J Danuwidjojo, F Iood, Yuanita FD Sidabutar, 2021, "Kearifan lokal melayu sebagai identitas Kota Batam" Jurnal Potensi 1 (2), 22-28, <https://doi.org/10.37776/jpot.v1i2.770>
- Ridho Fernando, Arnesih. 2018. *Perkembangan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Kampung Tua Tanjung Piayu Laut Sebagai Tempat Wisata Kuliner di Kota Batam*.
- Sugiyarto, Rabith Jihan Amaruli. 2018. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*.
- Sidabutar Yuanita FD, E Indera, 2021, "Kajian Potensi Perencanaan Wilayah Kota Binjai Sumatera Utara", Jurnal Potensi vol 1 (1), hal 36-49
- Sidabutar Yuanita FD, 2021, "Dasar-dasar perencanaan wilayah", PT Tiga Saudara Husada, ISBN978-623-98846-0-4, Nov 2021
- Sidabutar Yuanita FD, E. Indera, 2021, "Maritime Potential Phenomenon in improving the Welfare of the Riau Island Community", E3S Web of

Conferences 324 (MaCIFIC
2021),08001

Sidabutar Yuanita FD, 2020, “The effect of building quality and environmental conditions on community participation in medan city historical buildings”, Vol 5 NO 1 (2020): JURNAL IDEALOG (<https://doi.org/10.25124/idealog.v5i1.28>)

Sidabutar Yuanita FD, 2021, “Kearifan Lokal Dalam

Perencanaan Wilayah”,
<https://keprisatu.com/kearifan-lokal-dalam-perencanaan-wilayah/>)

Sidabutar Yuanita FD, 2021, “Ilmu Perencanaan Wilayah untuk Membangun Kepulauan Riau” ,
<https://batampos.id/2021/03/08/ilmu-perencanaan-wilayah-untuk-membangun-kepulauan-riau/>)